

Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di SDN Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Lukas Mardisubagyo *

Sekolah Dasar Negeri Pembakulan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Pengiriman Juli 2021

Revisi Agustus 2021

Diterima September 2021

*Email korespondensi:

lukas.pembakulan@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan utama dari seorang guru adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di kelas IV, V dan VI SDN Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui Supervisi Klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu sekolah dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah(PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan sekolah(PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Skor perolehan kelas IV dari 2,55 (kurang memuaskan) menjadi 3,67 (sangat memuaskan), skor perolehan kelas V dari 2,67 (kurang memuaskan) menjadi 3,67 (sangat memuaskan), skor perolehan kelas VI dari 2,67 (kurang memuaskan) menjadi 3,50 (sangat memuaskan). Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Metode Pembelajaran, Kemampuan Guru

Pendahuluan

Dalam era global dimana persaingan semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan seorang guru (Dalle dkk., 2020; Baharuddin & Dalle, 2019).

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pada setiap inovasi

pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan meliputi setiap tingkah laku, sikap, tindakan yang dilakukan oleh PNS yang harus sesuai dengan ketentuan undang-undang.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berada pada lini paling depan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan orang yang paling

bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas (Dalle, Raisinghani, dkk., 2021). Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada juga ditulis Madri dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (Madri dan Rosmawati, 2004).

Pada kenyataannya dari hasil temuan di lapangan masih banyak guru yang belum mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut juga terjadi di di SD Negeri Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari 8 (delapan) guru, 6 (enam) orang diantaranya selalu menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan pemberian tugas. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, alat peraga, maupun sumber belajar belum optimal. Dengan kondisi demikian, jika dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal.

Tugas guru adalah mendiagnosis kebutuhan belajar, merencanakan pelajaran, memberikan presentasi, mengajukan pertanyaan, dan mengevaluasi pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang kritis bagi kegiatan intruksional yang efektif agar seorang guru berhasil mengelola kelas hendaklah ia mampu mengantisipasi tingkah laku siswa yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

Berdasarkan hal di atas sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode

pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Peranan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja. Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi kepala sekolah. Oleh karena itu, pada tahap awal peneliti yang sekaligus kepala sekolah di SD Negeri Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah berupaya melakukan upaya pendekatan dengan sesama guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran (Dalle, Hastuti, dkk., 2021).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian merupakan penjabaran dari rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan. RPPH berisi kegiatan yang akan dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun dengan target-target capaian tertentu, dari mulai hari, minggu, bulan, semester, dan tahun. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan isi, istirahat, dan kegiatan penutup.

Dari hasil wawancara tersebut, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa kesulitan guru dalam memilih didasari oleh sulitnya menentukan materi dengan kegiatan pembelajaran yang tepat. Selain itu kondisi siswa yang motivasinya rendah menjadi kendala tersendiri dalam mengaplikasikan metode pembelajaran tertentu pembelajaran yang belum memenuhi semua kebutuhan pembelajaran.

Mengacu pada hasil di atas, maka guru dan peneliti melakukan kesepakatan untuk memperbaiki kondisi yang ada melalui kegiatan supervisi yaitu supervisi klinis. Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan

untuk perubahan tingkat laku mengajar tersebut (John J. Bolla dalam Ngalim Purwanto 2009). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan member dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002). Dalam proses belajar mengajar menggambarkan adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjadi interaksi yang sangat menunjang.

Kemampuan sering disebut dengan kompetensi. Menurut Majid (2005) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindak baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Mengacu pada pengertiannya, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Sudjana, 2005). Metode yang ideal dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Dewey (Smith, 1986) memiliki ciri: 1. Murid harus benar-benar tertarik pada kegiatan, 2. Pengalaman atau pekerjaan yang edukatif ia harus menemukan dan memecahkan kesukaran atau masalah, 3. Mengumpulkan data-data melalui ingatan pemikiran dan pengalaman pribadi atau penelitian, 4. Menentukan cara pemecahan kesukaran atau masalah, 5. Mencoba cara terbaik untuk memecahkan sesuatu melalui penerapan dalam pengalaman, percobaan atau kehidupan sehari-hari. Metode yang baik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas

kegiatan belajar siswa. Dengan kegiatan belajar mengajar terciptalah interaksi edukatif yang dinamis.

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran atau metode serta evaluasi pengajaran (Sahertian, dkk, 2000).

Supervisi juga didefinisikan sebagai segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2009).

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Sahertian, 2008).

Secara umum supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata.

Metodologi Penelitian

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh para peneliti (juga praktisi) di sekolah supaya membuat peneliti bisa lebih profesional di dalam pekerjaannya, melakukan inovasi sekolah, memperbaiki praktek-praktek kerja dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan terapan.

PTS ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran melalui supervisi klinis yang mana diharapkan guru menjadi lebih kreatif

dalam menentukan metode atau model pembelajaran.

Penelitian ini berlokasi di SDN Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan, pada semester genap tahun 2020/2021, sebagai subjek ada 3 orang guru semuanya perempuan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) faktor guru, untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran (2) Faktor Kepala Sekolah, untuk mengamati usaha kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Penelitian tindakan sekolah ini berupa siklus dan dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap meliputi: a) perencanaan, Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. b) pelaksanaan, Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario bimbingan. Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat, c) pengamatan, Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama bimbingan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuisioner, dan d) refleksi, Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. (Arikunto, 2010)

Untuk pengumpulan data kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan bimbingan diperoleh melalui lembar observasi. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai persen (%)(Sudijono, 2003).

Keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah jika penggunaan metode pembelajaran oleh guru mencapai minimal kategori baik dan penentuan metode pembelajaran mencapai minimal kategori memuaskan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor kelas IV yaitu 2,55, kelas V yaitu 2,67 dan kelas VI yaitu 2,67 dengan kriteria kurang memuaskan, sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran adalah memperoleh rata-rata skor kelas IV yaitu 3,67, kelas V yaitu 3,67 dan kelas VI yaitu 3,50 dengan kriteria sangat memuaskan.

Dengan pencapaian tersebut, maka tujuan dari supervisi klinis yang antara lain membantu guru mengembangkan kompetensinya, dapat tercapai dengan optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan sekolah oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran di SDN Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor kelas IV yaitu 2,55, kelas V yaitu 2,67 dan kelas VI yaitu 2,67 dengan kriteria kurang, sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran adalah memperoleh rata-rata skor kelas IV yaitu 3,67, kelas V yaitu 3,67 dan kelas VI yaitu 3,50 dengan kriteria sangat memuaskan.

Disarankan kepada semua guru SD khususnya untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah dan tercapai target pembelajaran yang diinginkan.

Referensi

- Baharuddin, B., & Dalle, J. (2019). Transforming Learning Spaces for Elementary School Children with Special Needs. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 344–365.
- Dalle, J., Hastuti, D., & Prasetya, M. R. A. (2021). The Use of an Application Running on the Ant Colony Algorithm in Determining the Nearest Path between Two Points. *Journal of Advances in Information Technology*, 12(3). <https://doi.org/10.12720/jait.12.3.206-213>
- Dalle, J., Hayat, A., Akrim, A., Tirtayasa, S., Sulasmi, E., & Prasetia, I. (2020). The influence of accounting information system and energy consumption on carbon emission in the textile

- industry of indonesia: Mediating role of the supply chain process. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 536-543.
- Dalle, J., Raisinghani, M. S., Putra, A. P., Suriansyah, A., Sutarto, H., & Sahara, B. (2021). A Technology Acceptance Case of Indonesian Senior School Teachers: Effect of Facilitating Learning Environment and Learning Through Experimentation. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 11(4).
- Depdiknas, (2002). *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar*. Jakarta: Balitbangdiknas
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fajri, E. Z. dan Senja, R. A. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher
- Madri, M. dan Rosmawati. (2004). *Pemahaman Guru Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pembelajaran, 2004
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, N. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, D. (2002). *Laporan Akhir Tahun Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Artikel. Jakarta: Kompas